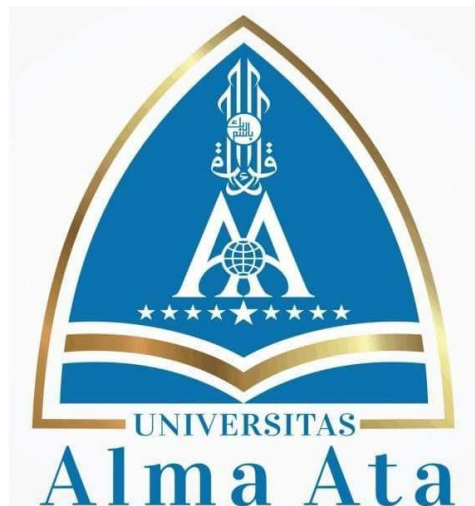


**PERAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MADRASAH ALIYAH
ALI MAKSUM KRAPYAK PANGGUNG HARJO SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Alma Ata Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

Disusun Oleh :

MAS ABDUL MUKTI

NIM : 101100041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI ILMU AGAMA
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2017**

**PERAN GURU MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MENANGGULANGI KENAKALAN SISWA MADRASAH ALIYAH
ALI MAKSUM KRAPYAK PANGGUNG HARJO SEWON
BANTUL YOGYAKARTA**

Oleh : Mas Abdul Mukti (NIM : 101100041)

ABSTRAK

Pembinaan moral bagi generasi muda sangat patut mendapat perhatian serius sesuai dengan slogan bahwa masa depan Bangsa dan Negara terletak di pundak para remaja sekarang. Untuk itu diperlukan usaha pendekatan agama dan segala kekuatannya kepada kehidupan sehari-hari, dengan jalan mencari hikmah dalam setiap ketentuan agama itu. Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu alternatifnya dan diperlukan kejelian bagi seorang pendidik dimana dalam pengajaran atau mengajarkan materi pendidikan yang berbasis agama Islam harus pandai menggunakan cara agar ajaran-ajaran yang disampaikan benar-benar membekas pada diri anak dan diamalkan dalam kehidupan anak sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kenakalan siswa, peran apa yang dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan serta mengetahui faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Putra.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (*kualitatif research*), yaitu dengan mengumpulkan informasi dalam bentuk kata-kata atau keterangan-keterangan yang diperlukan. Penentuan subyek yang diantara sumbernya antara lain Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Kelas. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data-data yang harus diambil sesuai dengan persoalan pembahasan, yaitu data yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Hasil penelitian yang didapat dari penelitian ini adalah bahwa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang bisa terjadi di lingkungan Madrasah Aliyah Ali Maksum, terbagi dalam tiga kategori. *Pertama*, pelanggaran ringan seperti tidak menjaga kebersihan pondok dan semua peralatannya dan lainnya. *Kedua*, pelanggaran berat seperti meninggalkan pondok tanpa izin dan lainnya, dan yang *Ketiga* pelanggaran sangat berat, mengancam keselamatan pengurus, pembimbing, guru dan pengasuh, baik langsung maupun tidak langsung, mencuri, memeras (memalak), minum minuman keras, mengonsumsi narkoba dan obat terlarang (napza), berjudi, zina dan ketentuan lain sesuai dengan syara'. Sedangkan peran guru pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa MA Ali Maksum sangat besar. Selain menjadi suri tauladan bagi siswanya, dia juga melakukan bimbingan maupun diskusi dengan siswanya agar penanggulangan kenakalan semakin efektif.

Kata kunci : Guru, Siswa, Peran, Aqidah Akhlaq dan Kenakalan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembinaan moral bagi generasi muda sangat patut mendapat perhatian serius sesuai dengan slogan bahwa masa depan Bangsa dan Negara terletak di pundak para para remaja sekarang. Untuk itu diperlukan usaha pendekatan agama dan segala kekuatannya kepada kehidupan sehari-hari, dengan jalan mencari hikmah dalam setiap ketentuan agama itu.

Menanggapi masalah penanggulangan kenakalan siswa, Pendidikan Agama Islam khususnya pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu alternatifnya dan diperlukan kejelian bagi seorang pendidik dimana dalam pengajaran atau mengajarkan materi pendidikan yang berbasis agama Islam harus pandai menggunakan cara agar ajaran-ajaran yang disampaikan atau diberikan benar-benar membekas pada diri anak dan diamalkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswa diharapkan siswa dapat mencerminkan pribadi yang Islami, artinya perbuatannya tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, untuk itu sasaran yang paling utama adalah Pendidikan Agama Islam di sekolah, disamping menanamkan pengertian dan pemahaman ajaran agama Islam pada siswa (aspek afektif dan kognitif) yang lebih penting lagi adalah pengamalan siswa (aspek motorik).

Keberhasilan dalam pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh angka prestasi yang tinggi saja, melainkan sangat dibutuhkan oleh tinggi rendahnya pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama tersebut mempengaruhi tingkah laku siswa.

Menurut Zakiyah Daradjat bahwa faktor-faktor yang menimbulkan gejala dekadensi moral dalam masyarakat diantaranya yang terpenting adalah kurang tertanamnya jiwa agama dalam hati tiap-tiap orang tidak dilaksanakan agama dalam kehidupan sehari-hari, baik oleh individu maupun masyarakat.¹

Seorang guru atau pendidik harus bisa menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Namun, kenyataannya tidak semua guru mampu melakukan hal tersebut, bukan berarti tidak ada guru yang dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Banyak guru yang telah sukses berperan sebagai seorang pendidik yang mampu menghantarkan siswanya menjadi orang yang sukses dan berkepribadian luhur. Hal di atas mengindikasikan bahwa belum optimalnya guru dalam berperan sebagai pendidik.

Menurut hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak di MA Ali Maksum, guru Aqidah Akhlak tidak hanya mengajarkan materi Aqidah Akhlak saja, namun juga berpartisipasi dalam menanggulangi kenakalan siswa. Dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut guru Aqidah Akhlak tidak sendirian melainkan bekerja sama, dengan orang tua siswa serta guru BK, karena orang tua, siswa yang paling memahami anaknya di rumah, karena tidak menutup kemungkinan kenakalan yang dilakukan oleh siswa

¹ Zakiah Daradjat, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV, Haji Masagung 1994), hal. 65.

berasal dari lingkungan di mana ia tinggal.²Sedangkan guru BK ia lebih mengerti siswanya di sekolah karena tugas BK adalah memberikan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Peran guru Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa antara lain:

1. Memberikan suri tauladan kepada siswa-siswanya.
2. Melakukan bimbingan kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai keislaman.
3. Memberikan teguran kepada siswa yang melakukan kesalahan.

Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Rosul dengan maksud utama untuk membina dan menyempurnakan akhlak. Sebagaimana diri riwayatkan dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)

Artinya: “Bahwasannya aku diutus oleh Allah untuk menyempurnakan keluhuran Akhlak (budi pekerti)” (HR. Baihaqi)³

Melihat kenyataan yang ada disekolah-sekolah, ternyata masih ada sebagian siswa yang sering melakukan penyimpangan atau melakukan kenakalan meskipun kenakalan yang dilakukan siswa masih terbatas pada tingkah laku siswa yang tidak sesuai dengan peraturan di sekolah. Namun perbuatan tersebut jika tidak segera diatasi, lama kelamaan akan menjurus pada kenakalan yang lebih berat.

² Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ali Maksum Bapak Muhtarom, S.Pd.I., pada tanggal 10 Agustus 2016

³ Muhammad Al Ghazali, *Akhlaq Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1992), hal. 10.

Dari catatan di Madrasah Aliyah Ali Maksum, hal yang demikian juga terjadi meskipun hanya pada sebatas pelanggaran tata tertib sekolah, namun hal itu juga harus bisa diatasi sedini mungkin mengingat kenakalan yang tergolong berat bermula dari kenakalan yang tergolong ringan.

Jenis pelanggaran-pelanggaran atau kenakalan-kenakalan yang ada di Madrasah Aliyah Ali Maksum dalam hal ini dapat kita bagi dalam beberapa kategori, yaitu kategori pelanggaran ringan, pelanggaran berat dan pelanggaran sangat berat.⁴

Contoh pelanggaran yang masuk dalam kategori ringan dalam peraturan di Madrasah Aliyah Ali Maksum diantaranya adalah : tidak menjaga kebersihan Pondok dan semua peralatannya, melebihi ukuran maksimal panjang rambut untuk santri putra (kebelakang sampai kerah, ke samping di atas telinga, dan ke depan tidak sampai menutup alis, serta mengecat rambut, menerima tamu tidak di ruang tamu dan di luar waktu yang disediakan serta tidak melaporkannya kepada pembimbing, menaruh seluruh peralatan pribadi tidak pada tempatnya, memakai pakaian yang tidak sopan, rapi dan menutup aurat, pada kegiatan malam Jum'at dan atau saat melaksanakan shalat Jum'at, tidak berpakaian sopan dan rapi, tidak memakai sarung dan peci saat hendak keluar pondok, pada pukul 17.00 sampai dengan pukul 06.00, memakai celana pendek, terlambat mengikuti kegiatan pondok dan kehadiran dalam mengikuti kegiatan 65%-80%.

⁴ Tim PSB, *Buku Panduan Orang Tua Wali Santri Baru Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Ali Maksum Tahun Pelajaran 2015/2016*, (Yogyakarta, 2015), hal. 15

Sedangkan contoh pelanggaran dalam kategori berat diantaranya : meninggalkan pondok tanpa izin, merusak sarana pondok, mencemarkan nama baik almamater dalam bentuk apapun, membawa peralatan yang menambah beban daya listrik pondok, menggunakan barang orang lain tanpa izin (*ghasab*), berkelahi atau menyulut perkelahian, baik dengan kawan se-pondok, atau dengan orang lain di luar pondok, membuat keonaran, baik di dalam maupun di luar pondok, membawa senjata dalam bentuk apapun, merokok, baik di lingkungan pondok atau di tempat lain, bermain kartu, memakai tato, anting, gelang, maupun aksesoris yang tidak sesuai dengan etika pesantren, membawa alat komunikasi (handphone, laptop, tablet, PSP dan sejenisnya), membawa, meminjam, mengendarai atau menyewa sepeda motor, mendatangi tempat-tempat maksiat, diskotik, bar, gedung bioskop ataupun tempat-tempat permainan dan sejenisnya yang menyalahi aturan syariat Islam, melihat atau memperlihatkan aurat di depan umum, termasuk di dunia maya, menambah waktu libur baik sebelum atau sesudah waktu yang ditentukan pondok, melakukan pelanggaran ringan hingga tiga kali, kehadiran dalam mengikuti kegiatan 50%-65%.

Selain pelanggaran ringan dan berat, ada juga jenis pelanggaran yang masuk dalam kategori sangat berat diantaranya adalah : mengancam keselamatan pengurus, pembimbing, guru dan pengasuh, baik langsung maupun tidak langsung, mencuri, memeras (memalak), minum minuman keras, mengonsumsi narkoba dan obat terlarang (napza), berjudi, zina dan ketentuan lain sesuai dengan syara', meninggalkan pondok selama 3 (tiga)

hari berturut-turut tanpa izin, bergaul dan mengadakan pertemuan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahrom-nya, melakukan pelanggaran berat hingga tiga kali, tidak melaksanakan takzir (hukuman pembinaan) yang telah ditentukan oleh pengasuh dan atau pembimbing, kehadiran dalam mengikuti kegiatan kurang dari 50%.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Suri tauladan guru terhadap siswa kurang intensif dan masih rendah.
2. Pemahaman siswa Madrasah Aliyah Aliyah Ali Maksum terhadap agama masih rendah.
3. Perilaku buruk siswa Madrasah Aliyah Aliyah Ali Maksum masih tinggi.
4. Perilaku menyimpang yang dilakukan siswa sangat banyak dan beragam.
5. Pengaruh pelajaran Akidah Akhlak terhadap siswa masih rendah.
6. Motivasi dan kerja sama atas penanggulangan pelanggaran siswa kurang maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah seperti yang diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada peranan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Panggunharjo Sewon Bantul Yogyakarta, yang menyangkut:

1. Apa saja bentuk kenakalan yang dilakukan siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum?
2. Bagaimana peranan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum?
3. Apa saja faktor penghambat guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa Madrasah Aliyah Ali Maksum?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bentuk kenakalan yang terjadi di Madrasah Aliyah Ali Maksum Putra.
 - b. Untuk mengetahui peranan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Putra.
 - c. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam penanggulangan kenakalan siswa di Madrasah Aliyah Ali Maksum Putra.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pengelola Sekolah

Untuk dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, serta mengatasi masalah kenakalan siswa sebagai penghambat untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkembangkan kesadaran akan pentingnya pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Bagi Almamater

Dapat berguna sebagai bahan tambahan dalam kepustakaan yang telah ada bagi pembaca dan peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Abuddin Nata, 1997, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Rajawali Perss.
- Ahmad D Marimba, 1962, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif.
- Anas Sudijono, 1987, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- B. Simanjuntak, 1975, *Latar Belakang Kenakalan Anak*, Bandung: Alumni.
- Departemen Agama RI, 2000, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamdani Ikhsan dan Fuad Ikhsan, 1998, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung : Pustaka Setia.
- Ma'mur Jamal Asmani, 2011, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*, Jokjakarta : Diva Press.
- Muhaimin, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. I, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Al Ghazali, 1992, *Akhlaq Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana.
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta :CV Misaka Galiza.
- Purnadi Purbacaraka, 1985, *Tindak Pidana Pendidikan*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Sarlito Wirawan Sarwono, 1991, *Psikologi Remaja*, Rajawali Pres, Jakarta.
- Soelaeman, 2001, *Pendidikan dalam Keluarga*, Bandung : Alfabeta.
- Soetjipto, Rafli Kosasi, 2000, *Profesi Keguruan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarsono, 1991, *Kenakalan Remaja*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakrek*, Yogyakarta : FIP. IKIP.Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi, 1988, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Ofset.

- _____, 1989, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____, 1993, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : Rineka Cipta.
- TIM Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Tim PSB, 2015, *Buku Panduan Orang Tua Wali Santri Baru Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah Ali Maksud Tahun Pelajaran 2015/2016*, Yogyakarta.
- Uzer Usman Usman, 2001, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- W.J.S Poerwadarminta, 1982, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Wasty Soemanto, 2006, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Winarno Surahmad, 1982, *Pengantar Penelitian Ilmiah* Bandung: Tarsito.
- _____, 1994, *Pengantar Interaksi Mengajar Belajar ; Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Edisi ke IV, Bandung : Larsito.
- Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, 1990, *Psikologi Remaja*, Mulia, Jakarta.
- Zakiah Daradjat, 1978, *Membina Nilai-Nilai Moral*, Jakarta : Bulan Bintang.
- _____, 1989, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Haji Mas Agung.
- _____, 1994, *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: CV, Haji Masagung.
- _____, 1995, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta : Ruhama.
- _____, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. II, Bandung : Rosda Karya.
- _____, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. II, Jakarta : Bumi Aksara.

Dokumen dan Wawancara

Dokumentasi Profil MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, tanggal 13 Maret 2016.

Dokumentasi Program Kerja Tahunan MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, 13 Maret 2016.

Dokumentasi, Arsip MA Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, dikutip tanggal 10 September 2015

Wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MA Ali Maksum Bapak Muhtarom, S.Pd.I., pada tanggal 10 Agustus 2016

Wawancara dengan kepala TU MA Ali Maksum Bapak Edy Machrus, S.E, pada tanggal 17 Maret 2016

Wawancara: dengan Guru Bimbingan dan Konseling, pada tanggal 4 Mei 2016